

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VEKTOR DI KELAS X MIPA. 2 SMA NEGERI MEGANG SAKTI.

ASANI

SMA Negeri Megang Sakti, Musi Rawas Indonesia

Email: [asanihan09@gmail.com](mailto:asanihan09@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi vektor di Kelas X MIPA.2 SMA Negeri Megang Sakti melalui implementasi model pembelajaran Inquiry Learning. Teknik pengumpulan data menggunakan data tes tertulis dan teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA.2 SMA Negeri Megang Sakti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran Inquiry Learning, mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 27 siswa atau sebesar 75%, kemudian peningkatan yang paling besar terlihat pada siklus II yaitu 32 siswa atau sebesar 89% telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Sementara hasil belajar siswa juga meningkat dari 71,92 pada siklus I menjadi 81,58 pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 9,66. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran Inquiry Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi vektor di Kelas X MIPA.2 SMA Negeri Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas pada tahun pelajaran 2018 / 2019.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Inquiry Learning.

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes on vector material in Class X MIPA.2 SMA Negeri Megang Sakti through the implementation of the Inquiry Learning learning model. Data collection techniques used written test data and data analysis techniques were carried out quantitatively. The research subjects were students of class X MIPA.2 SMA Negeri Megang Sakti. The results of this study indicate that through the implementation of the Inquiry Learning model, there is an increase in each cycle. This can be seen in the first cycle of mastery learning outcomes increased to 27 students or by 75%, then the biggest increase was seen in the second cycle, namely 32 students or 89% had achieved mastery learning outcomes. Meanwhile, student learning outcomes also increased from 71.92 in the first cycle to 81.58 in the second cycle, an increase of 9.66. Thus, it can be concluded that through the implementation of the Inquiry Learning learning model can improve student learning outcomes on vector material in Class X MIPA.2 SMA Negeri Megang Sakti, Megang Sakti District, Musi Rawas Regency in the 2018/2019 academic year.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Inquiry Learning.

## PENDAHULUAN

Kebutuhan bagi setiap orang dalam melangsungkan kehidupan yang menjadikan seseorang mengerti akan harkat dan martabat mereka sendiri adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Menurut Sudjana (2008: 1) pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Oleh karena itu melalui proses pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara aspek sosial dan aspek individual.

Guru bertanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan siswa. Seorang guru haruslah menjalankan tugas dan

kewajibannya dengan ikhlas berdasarkan panggilan hati nurani, karena kepadanya lebih banyak dituntut pengabdian dan pengorbanan sebagai tuntutan pekerjaan atau profesi. Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru melaksanakan tugas profesionalnya yang dituntut kemampuan lainnya, yaitu menciptakan atau menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan yang dikehendaki (Sagala, 2011: 83).

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang

memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Sementara itu kenyataan di dalam kelas siswa masih kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Masih ada siswa yang melamun dan ngobrol dengan temannya. Siswa kelihatan tidak tertarik belajar fisika dan kesannya fisika adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Hal ini juga didukung dengan gaya mengajar guru yang monoton, penggunaan metode ceramah dan pembelajaran masih terpusat pada guru. Akibatnya hasil belajar siswa tidak tercapai, hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan hariannya. Dari 36 siswa di kelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti yang tuntas adalah 21 orang siswa artinya

presentasi ketuntasannya 58% sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran fisika adalah 65.

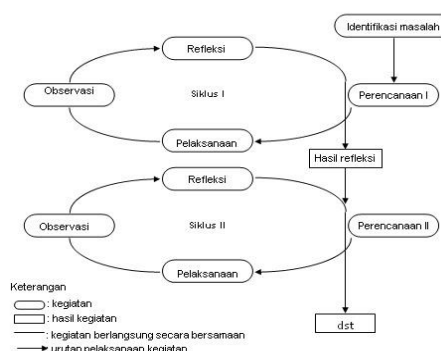
Untuk menciptakan kondisi dimana siswa aktif dalam belajar, guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Cara yang ditempuh untuk mewujudkannya adalah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*). Menurut pendapat Gulo dalam Trianto (2009: 166) strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis. Berdasarkan penjelasan dan hasil observasi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran

*Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor di Kelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti”.

**METODE**

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2018 meliputi Pra tindakan kemudian dilanjutkan siklus I dan Siklus II hingga diperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Megang Sakti yang beralamatkan di Jalan Kebun Kolim Desa Megang Sakti V Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti yang berjumlah siswa 36 siswa. Adapun dari 36 siswa terdiri 23 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sedangkan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi vektor dikelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti.

Penelitian ini menggunakan siklus model PTK Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 97).



Gambar 2. Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Desain yang dikemukakan oleh Kemmis ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam tiap siklusnya penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi.

**Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi :

- a) Menyusun RPP yang menggunakan model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*) sebagai tindakan.
- b) Menyusun lembar observasi/

pengamatan

- c) Menyusun kisi-kisi soal evaluasi
- d) Menyusun soal evaluasi dan kunci jawabannya.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 25 September 2018 dengan materi vektor. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan, yang setiap pertemuannya dalam tiga jam pelajaran. Kegiatan pelaksanaan dilakukan berdasarkan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, yang meliputi: (a) Orientasi siswa pada masalah: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *inquiry learning*, dan guru memberitahukan materi vektor yang akan dipelajari; (b) Merumuskan masalah: guru membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 - 4 siswa, guru mengarahkan siswa pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, siswa mencari tahu dan merumuskan permasalahan

dalam suatu pertanyaan yang harus dijawabnya sendiri atau secara kelompok, (c) Merumuskan hipotesis : siswa membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan yang ada, guru mendorong siswa untuk tidak takut dalam mengemukakan hipotesis, dan guru membantu siswa membuat hipotesis dengan memberikan beberapa pertanyaan yang jawabannya mengarah pada hipotesis siswa, (d) Mengumpulkan data : siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuatnya, dan guru meminta siswa untuk mencari data pendukung sebagai proses pembuktian hipotesis, (e) Menguji hipotesis : siswa menguji hipotesisnya berdasarkan data dan fakta, dan guru menunjukkan data yang relevan, (f) Merumuskan kesimpulan : siswa mendeskripsikan temuan yang telah diperolehnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dan siswa menyampaikan kesimpulan yang akurat.

### **Observasi.**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai penerapan

model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Fisika, kemudian menganalisis data yang diperoleh. Peneliti melakukan pengamatan dibantu oleh satu orang observer yang bertugas untuk mengamati penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Fisika terhadap aktivitas terhadap guru dan siswa. Data yang diperoleh kemudian dicatat pada lembar observasi dengan memberikan skor-skor pada setiap aspek yang dilakukan oleh setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada setiap siklusnya. Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, hasil tindakan serta hambatan-hambatan yang dihadapinya. Hasil refleksi ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan dan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus berikutnya, jika Siklus I belum tuntas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan tes hasil belajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk butir soal essay yang terdiri dari 5 butir soal dengan skor total 100, dan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi dilakukan oleh satu orang observer, yaitu Bapak Harsono, S.Si. Sedangkan untuk analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, data terkumpul berupa data kuantitatif yang berupa skor hasil belajar siswa. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan cara menghitung persentase, rata-rata, skor minimal dan skor maksimal pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan skor siswa setelah mengikuti pembelajaran fisika dengan menggunakan model *Inquiry Learning*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Pada siklus I kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* diamati oleh observer yaitu Bapak Harsono, S.Si. Pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru terlihat frekuensi aspek yang muncul sebanyak 16 aspek dari 18 aspek yang diamati. Sedangkan untuk aktivitas siswa terlihat banyaknya aktivitas yang muncul 3 aspek dalam kategori cukup, dan 5 aspek dalam kategori baik dari 8 aspek yang diamati dengan persentase 65,62% dalam kriteria cukup. Hal ini terjadi karena pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran *inquiry learning*.

Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi pada untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar siswa dalam memahami dan mempelajari materi vektor, dan juga untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, serta sejauh mana keberhasilan dari

model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*) tersebut. Dari hasil evaluasi pada akhir siklus I diperoleh data yaitu dari 36 siswa, ada 27 siswa (75%) yang dinyatakan sudah tuntas dan masih ada sekitar 9 siswa (25%) yang belum tuntas, dan nilai rata-rata kelas 71,92. Secara klasikal tingkat ketuntasan minimal belum dapat tercapai karena pada siklus I didapatkan nilai ketuntasan klasikal yaitu 75%. Pada penelitian ini ketuntasan klasikal ditentukan sebesar 85%, artinya perbaikan pembelajaran dianggap berhasil apabila minimal 85% siswa telah tuntas belajar.

#### 2. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan guru secara kolaborator, suasana proses pembelajaran siklus II ada peningkatan. Hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, karena aspek pengamatan aktivitas terhadap peneliti semuanya telah dilakukan dengan sangak baik oleh peneliti. Sedangkan untuk aktivitas siswa terlihat banyaknya aktivitas yang muncul 5 aspek dalam kategori sangat baik, dan 3 aspek dalam kategori baik dari 8 aspek yang diamati

dengan persentase 90,62% dalam kriteria sangat baik.

Pada akhir siklus II dilakukan evaluasi untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar siswa dalam memahami materi vektor, dan juga untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, serta sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*) tersebut. Dari hasil evaluasi pada akhir siklus II diperoleh data yaitu dari 36 siswa, ada 32 siswa (89%) yang dinyatakan sudah tuntas dan masih ada sekitar 4 siswa (11%) yang belum tuntas, dan nilai rata-rata kelas 81,58. Secara klasikal tingkat ketuntasan minimal yang telah ditentukan 85% telah dapat dicapai karena pada siklus II didapatkan nilai ketuntasan klasikal yaitu 89%.

## Pembahasan

### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat dan evaluasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti melalui model

pembelajaran *inquiry learning*. Peningkatan tersebut dilihat dari analisis hasil tes yang telah dilakukan yaitu pada pratindakan nilai rata-rata siswa 65,81 dengan ketuntasan sebesar 58% dan tes akhir siklus I nilai rata-rata diperoleh siswa meningkat menjadi 71,92 dengan ketuntasan sebesar 75%. Ini berarti telah terjadi peningkatan terhadap nilai rata-rata siswa sebesar 6,11 atau 17%. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan siswa belum termotivasi siswa masih belum mampu berpikir logis, belum mempunyai wawasan yang luas, dan belum mempunyai kemampuan berpikir untuk berpikir secara rasional. Sementara peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, serta tidak memberikan penguatan kepada siswa yang dapat memecahkan permasalahannya dengan tepat dan benar.

Dari hasil yang telah dicapai disimpulkan bahwa hasil rata-rata tes akhir siklus I terjadi peningkatan nilai dari hasil tes awal, tetapi secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal 85% dan nilai

aktivitas siswa sebesar 65,62% dengan kriteria cukup. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian pada siklus kedua. Secara umum hasil siklus I dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan model pembelajaran *inquiry learning*, sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti pada materi vektor melalui model pembelajaran *inquiry learning*.

Ketidaktuntasan proses pembelajaran pada siklus I ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal, masih banyak ditemukan kekurangan pada proses pembelajaran baik dari aktivitas peneliti maupun dari aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan terhadap kelemahan pada proses pembelajaran sebelumnya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat dan evaluasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus II bahwa ada

peningkatan hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti melalui model pembelajaran *inquiry learning*.

Peningkatan tersebut dilihat dari analisis hasil tes yang telah dilakukan yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 71,92 dengan ketuntasan sebesar 75% dan tes akhir siklus II nilai rata-rata diperoleh siswa meningkat menjadi 81,58 dengan ketuntasan sebesar 89%. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 9,93 atau 14%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dikarenakan sudah terjadinya proses pembelajaran yang baik dimana siswa sudah sepenuhnya mengerti bahwa kemampuan dalam berpikir dan wawasan luas itu sangat penting di pembelajaran.

Proses pembelajaran berjalan lebih aktif dari pada pembelajaran siklus I. Dengan adanya bimbingan dan motivasi dari peneliti mengakibatkan siswa lebih meningkatkan lagi kemampuan berpikirnya, baik secara logis maupun secara rasional. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas yang telah dilakukan

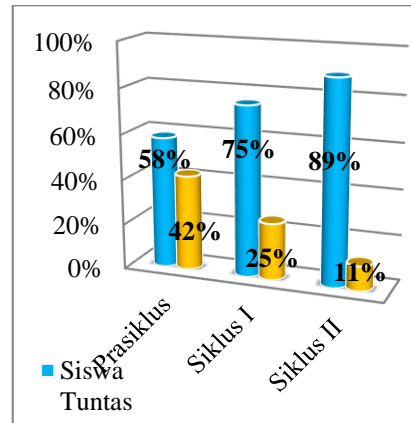
baik oleh peneliti maupun siswa yang juga mengalami peningkatan. Dari lembar observasi nilai terhadap aktivitas yang telah dilakukan siswa sebesar 65,62% dengan kriteria cukup menjadi 90,62% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dengan adanya perbaikan terhadap pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika pada materi vektor dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), maka dapat diketahui peningkatan hasil dan ketuntasan belajar dapat dilihat dari rekapitulasi antar siklusnya seperti terlihat pada tabel 4.1 dan grafik 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Antar Siklus**

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Siswa tuntas	21	58%	27	75%	32	89%
2.	Siswa belum tuntas	15	42%	9	25%	4	11%
3.	Nilai Rata-rata	65,81		71,92		81,58	

**Grafik 4.1. Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus**



Dari tabel dan grafik diatas terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Fisika, disini terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus 65,81, pada siklus I meningkat menjadi 71,92 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,11 dan pada siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 81,58 dan peningkatan nilai rata-ratanya sebesar 9,93. Dari prosentase ketuntasan siswa juga terlihat pada pra siklus adalah 58%, pada siklus I meningkat menjadi 75% terjadi peningkatan sebesar 17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 89% sehingga pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 14%. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam

materi vektor, maka peneliti berpendapat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* pada materi vektor dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA.2 SMA Negeri Megang Sakti. Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian yaitu persentase ketuntasan belajar pada pratindakan yakni 58%, pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria tuntas. Dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 17% sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 14%. Dengan demikian penelitian ini sudah berhasil karena indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  sudah

terpenuhi, dan penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Tabani, Trianto. 2014. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Dharma, Surya. 2011. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep Strategp Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan model Pembelajaran*. Banjarmasin:Aswaja Pressindo.
- Paizaluddin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Resarch)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Surabaya: Alfabeti.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Supratiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta. Universitas Santa Dharma.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.

Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.